

Penerapan Model Pembelajaran Debat Untuk Meningkatkan Keterampilan Berdemokrasi Pada Pelajaran PPKn Siswa Kelas XI IBB4 SMA Negeri 3 Singaraja Tahun 2016/2017

Oleh:

Ni Nyoman Melani

NIM. 1314041027

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Email: 5uk4m3l4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran debat untuk meningkatkan keterampilan berdemokrasi pada pelajaran PPKn siswa kelas XI IBB4 SMA Negeri 3 Singaraja tahun 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IBB4 SMA Negeri 3 Singaraja pada semester II tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 32 orang siswa. Objek penelitian ini meliputi keterampilan berdemokrasi siswa dan prestasi belajar siswa. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dan metode wawancara

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan berdemokrasi siswa pada siklus I yaitu dari 70,43 dengan kategori sedang, pada siklus II meningkat menjadi 80,26 dengan kategori tinggi. Sedangkan nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I yaitu dari 68,13 dengan kategori cukup, ketuntasan secara klasikal sebesar 40,62% menjadi 80,18 dengan kategori baik, ketuntasan secara klasikal mencapai 90,62% pada siklus II.

Sehingga keterampilan berdemokrasi siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebesar 9,83. Sedangkan prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu mencapai 12,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran debat dapat meningkatkan keterampilan berdemokrasi siswa kelas XI IBB4 SMA Negeri 3 Singaraja.

Kata-kata kunci: model pembelajaran debat, keterampilan berdemokrasi dan prestasi belajar.

**An Application of Debate Learning Model to Improve Democracy Skill on
PPKn Lesson on Students at Class XI IBB4 SMA Negeri 3 Singaraja Academic
Year 2016/2017**

Abstract

The aim of this study is to find out the application of debate learning model to improve democracy skills on PPKn lesson on students at XI IBB4 SMA Negeri 3 Singaraja academic year 2016/2017. This study is a classroom action research. The subjects of this study were the students at XI IBB4 SMA Negeri 3 Singaraja in the second semester of academic year 2016/2017, which consist of 32 students. The objects of this study include students' democracy skills and student's achievement. The data was collected by using observation and interview methods.

The data which have been collected were analyzed using descriptive qualitative technique. The result of data analysis shows that there is an increasing of democracy skill of students from 70,43 it's categorized as middle category in cycle I to 80,26 it's categorized as good category in cycle II. While the students' learning achievement also experienced an increasing in the average score of students' achievement from 68.13 with the classical completeness of 40.62% in the first cycle to 80.18 with 90.62% classical completeness in cycle II.

So the democracy skill from the student in cycle I to cycle there is a significant increasing that is 9,83, while the students' learning achievement also experienced an increasing score to 12,05. So that the application of debate learning model can improve the democracy skills of students of grade XI IBB4 SMA Negeri 3 Singaraja.

Keywords: Debate learning model, democracy skill dan students learning achievement

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua yang kesemuanya itu di proses guna melatih para siswa untuk berpikir kritis, analisis sikap dan bertindak demokratis yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, Ningsih (2014). Dalam misi pembelajaran PPKn siswa dilatih untuk membiasakan diri menerapkan sikap-sikap demokratis sesuai yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945 yaitu bahwa Negara Indonesia adalah negara demokratis atau negara yang berkedaulatan rakyat, Juliani (2014).

Namun dalam kenyataan di lapangan saat ini tampaknya proses belajar mengajar di kelas belum mencerminkan tercapainya misi dan tujuan mata pelajaran PPKn, karena berdasarkan observasi di kelas XI IBB4 SMA Negeri 3 Singaraja dan wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan yaitu: (1) Kurangnya kesiapan siswa dalam proses pembelajaran. (2) Hasil nilai ulangan siswa menunjukkan bahwa siswa kurang mengerti dengan materi yang di sampaikan oleh guru sehingga siswa enggan berkomentar, bertanya, mengemukakan pendapat atau aktif dalam pembelajaran. (3) Pada saat kegiatan diskusi kelompok sikap siswa sangat kurang dalam menghargai pendapat yang disampaikan oleh siswa lain. (4) Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru cenderung menggunakan bahasa yang terlalu ilmiah sehingga siswa sulit untuk memahami materi yang disampaikan. (5) Dalam menyajikan materi guru cenderung menggunakan model konvensional. (6) Hal ini berdampak pada sulitnya pengembangan

terhadap sikap demokratis dan partisipatif siswa yang mengakibatkan keterampilan siswa dalam berdemokrasi cenderung rendah.

Mengatasi fenomena kegiatan belajar mengajar yang tidak sesuai dengan standar mutu tersebut di atas, maka perlu dilakukan inovasi pembelajaran inovatif yang salah satunya untuk meningkatkan keterampilan demokrasi dapat dilakukan dengan debat. Model pembelajaran debat adalah penyampaian materi ajar dengan meninjau dari dua sisi yaitu pro dan kontra untuk mendapatkan kesimpulan atau kebenaran dari suatu peristiwa yang ada, Aprudin (2012). Dengan menggunakan model debat dapat memacu siswa untuk aktif dalam berkomunikasi baik antar siswa maupun komunikasi dengan guru, Kurniasih dan Sani (2015:63). Dengan kebiasaan berpartisipasi aktif dalam pelajaran akan membiasakan siswa untuk ikut berpartisipasi dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Menurut Daryono dalam Wiradiani (2014) menyatakan bahwa penggunaan model debat dalam proses belajar mengajar akan dapat membangkitkan motivasi dan keterampilan siswa dalam berbicara, model ini cocok digunakan dalam kelompok besar. Selain itu, dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa model debat sangat efektif diterapkan karena siswa mempunyai kemampuan berpikir analitik yang lebih unggul dari pada kemampuan berpikir analitik siswa yang mengikuti model konvensional, Adnyana (2014). Keunggulan model pembelajaran debat apabila dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya yaitu terletak pada kemampuan berfikir kritis siswa serta keterampilan berdemokrasi siswa karena model pembelajaran debat lebih diarahkan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan tertentu dikalangan siswa, seperti kemampuan untuk mengutarakan pendapat secara logis, jelas dan terstruktur, mendengarkan pendapat yang berbeda dan melatih siswa untuk

bersikap kritis terhadap semua teori yang telah diberikan.

Dengan demikian, sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berdemokrasi siswa dalam Pembelajaran PPKn peneliti tertarik mencoba menerapkan model pembelajaran debat dengan menggunakan bahasa yang sederhana dengan demikian siswa lebih mudah untuk memahami materi dalam pembelajaran PPKn. Dengan menerapkan model pembelajaran debat semua siswa mempunyai kesempatan untuk mengemukakan pendapat atau ide-ide yang mereka pikirkan, melatih siswa untuk bersikap kritis terhadap semua teori yang telah diberikan dan melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat.

Sehingga proses pembelajaran tidak hanya terfokus pada siswa yang pintar saja tetapi semua siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat yang mereka miliki.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana efektivitas penerapan model pembelajaran debat untuk meningkatkan ketrampilan berdemokrasi pada pelajaran PPKn siswa kelas XI IBB4 SMA Negeri 3 Singaraja? (2) Bagaimana efektivitas penerapan model debat terhadap prestasi belajar pada pelajaran PPKn siswa kelas XI IBB4 SMA Negeri 3 Singaraja? (3) Kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran debat terhadap peningkatan keterampilan berdemokrasi pada pelajaran PPKn siswa kelas XI IBB4 SMA Negeri 3 Singaraja?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum dimaksudkan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa sekaligus membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berdemokrasi. Tujuan khusus penelitian, yaitu: (1) Untuk mengetahui efektivitas

penerapan model pembelajaran debat untuk meningkatkan keterampilan berdemokrasi siswa. (2) Untuk mengetahui efektivitas penerapan model debat terhadap prestasi belajar pada pelajaran PPKn siswa kelas XI IBB4 SMA Negeri 3 Singaraja. (3) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan model Pembelajaran debat terhadap peningkatan keterampilan berdemokrasi pada pelajaran PPKn siswa kelas XI IBB4 SMA Negeri 3 Singaraja.

4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu memberikan sumbangan pemikiran yang positif dalam rangka pengembangan pendidikan melalui penerapan model pembelajaran debat dalam meningkatkan ketrampilan berdemokrasi pada pelajaran PPKn siswa kelas XI IBB4 SMA Negeri 3 Singaraja.

b. Manfaat Praktis

(1) Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan model pembelajaran debat dalam proses pembelajaran PPKn. (2) Bagi siswa, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap pembelajaran PPKn dan meningkatkan ketrampilan berdemokrasi. (3) Bagi guru PPKn khususnya di SMA Negeri 3 Singaraja dan guru lainnya, dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan dalam menyusun rencana pembelajaran yang lebih bermakna dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. (4) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran, pengembangan model pembelajaran debat terhadap setiap mata pelajaran yang relevan.

B. METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pe-

nelitian Tindakan Kelas guru di dorong untuk mengembangkan teori personalnya tentang pendidikan berdasarkan praktek di kelas sehingga antara teori dan praktek kependidikan dapat terhubung. Digunakan Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini, karena terungkapnya permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas XI IBB4 SMA Negeri 3 Singaraja. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam beberapa siklus tindakan hingga menunjukkan peningkatan terhadap keterampilan berdemokrasi siswa dan prestasi belajar siswa. Setiap siklus akan dibagi menjadi empat tahap kegiatan yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap tindakan, (3) tahap observasi atau evaluasi, (4) tahap refleksi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Singaraja yaitu kelas XI IBB4 SMA Negeri 3 Singaraja. Alasannya karena dari hasil observasi dan wawancara dengan guru PPKn di kelas IX IBB4 SMA Negeri 3 Singaraja peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait dengan proses pembelajaran di dalam kelas seperti yang sudah dijelaskan di atas.

3. Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Singaraja. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas XI IBB4 SMA Negeri 3 Singaraja semester genap tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 32 orang dengan 15 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan.

4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

a. Variabel Penelitian

Penelitian ini menyelidiki pengaruh satu variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel terikat (*dependent*) dan satu variabel intervening dimana variabel intervening ini secara tidak langsung akan mempengaruhi variabel

terikat. Variabel bebas tersebut adalah variabel model pembelajaran debat yang dimana model pembelajaran debat ini akan diterapkan pada subjek yang akan diteliti yaitu kelas XI IBB 4 SMA Negeri 3 Singaraja. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan berdemokrasi siswa pada pelajaran PPKn. Sedangkan variabel intervening dalam penelitian ini adalah variabel prestasi belajar siswa pada pelajaran PPKn.

b. Definisi Operasional

Model pembelajaran debat adalah penyampaian materi ajar dengan meninjau dari dua sisi yaitu pro dan kontra untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari masalah atau peristiwa yang ada. Keterampilan berdemokrasi adalah *skill* atau keterampilan dalam mengemukakan pendapat secara logis, objektif, dan dapat di pertanggungjawabkan, menghargai pendapat orang lain, kerjasama dan partisipatif, sehingga siswa mampu mencari solusi dalam suatu permasalahan dengan cara musyawarah untuk mufakat. Sedangkan Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai, baik huruf maupun angka yang mencerminkan penguasaan materi pelajaran yang telah dicapai

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, metode observasi, wawancara dan pemberian tes di setiap akhir siklus.

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam peneliti ini yaitu metode analisis deskriptif kualitatif dan metode analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian keterampilan berdemokrasi siswa dikatakan berhasil apabila siswa memenuhi nilai rata-rata minimal ≥ 76 dengan katagori tinggi. Sehingga penereapan siklus akan dihentikan apabila siswa sudah mem-

peroleh nilai sesuai dengan yang telah ditetapkan. Sedangkan penelitian terkait prestasi belajar siswa dikatakan berhasil apabila rata-rata skor tes prestasi siswa pada kategori tuntas, yaitu minimal mencapai 70 dengan kategori baik dan terjadi kenaikan prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II dan seterusnya, selain itu, daya serap siswa minimal 70% dan ketuntasan belajar siswa minimal mencapai 75%. Sehingga penereapan siklus akan dihentikan apabila siswa sudah memperoleh nilai sesuai dengan yang telah ditetapkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Prasiklus

Dari hasil analisis data prestasi belajar PPKn siswa sebelum pelaksanaan tindakan terlihat bahwa nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 85. Persentase banyaknya siswa yang nilai prestasi belajarnya belum tuntas adalah 65,62% atau (21 orang). Sedangkan persentase banyaknya siswa yang nilai prestasi belajarnya sudah tuntas adalah 34,37% (11 orang). Sedangkan jumlah total nilai prestasi belajar PPKn siswa adalah 2,115 dengan banyaknya siswa adalah 32 orang sehingga rata-rata nilai prestasi belajar PPKn siswa adalah 64,68 dengan kategori cukup. Daya serap siswa secara klasikal adalah 64,68% dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 34,37%. Dengan demikian prestasi belajar PPKn siswa kelas XI IBB4 SMA Negeri 3 Singajara belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 70 dengan kategori baik.

Hasil Penelitian pada Tindakan Siklus I

Hasil penelitian pada Siklus I meliputi keterampilan berdemokrasi siswa dan prestasi belajar siswa pada pelajaran PPKn melalui penerapan model pembelajaran debat.

a. Analisis Data Keterampilan Berdemokrasi Siswa Siklus I

Berdasarkan data hasil keterampilan berdemokrasi siswa siklus I nilai terendah yang di peroleh siswa adalah 58 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85.

Tabel 4.2 Penggolongan nilai keterampilan berdemokrasi siswa pada siklus I

Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa
86-100	Sangat Tinggi	0
76-85	Tinggi	9
60-75	Sedang	20
55-59	Rendah	3
<54	Sangat Rendah	0

Untuk menghitung rata-rata hasil keterampilan berdemokrasi siswa digunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{N} = \frac{2254}{32} = 70.43$$

Dari nilai rata-rata keterampilan berdemokrasi siswa yang telah diperoleh, maka nilai dikonversikan ke dalam kategori keterampilan berdemokrasi siswa sesuai dengan table 4.2 di atas. Dimana keterampilan berdemokrasi siswa berada pada rentang nilai 60 – 75 yaitu termasuk dalam kategori cukup. Sehingga peningkatan hasil keterampilan berdemokrasi siswa pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang di tentukan yaitu berada pada kategori tinggi. Dengan demikian pelaksanaan tindakan pada siklus I belum berhasil dan akan dilanjutkan ke siklus II. Rekapitulasi data keterampilan berdemokrasi siswa pada siklus I di sajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Data Keterampilan Berdemokrasi Siswa Pada Siklus I

Rata –Rata Ketrampilan Berdemok	Kategori	Keterangan

rasi		
70.43	Cukup	Belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan maka pelaksanaan tindakan dilanjutkan ke siklus II

b. Analisis Data Prestasi Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan data hasil Prestasi belajar siswa siklus I nilai terendah yang di peroleh siswa adalah 55.7 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80. Persentase banyaknya siswa yang nilai prestasi belajarnya belum tuntas adalah 59.37% (13 orang) dan persentase siswa yang tuntas adalah 40,62% (19 orang). Data prestasi belajar siswa yang diperoleh dikualifikasikan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai berikut:

Tabel 4.5 Indikator Keberhasilan Prestasi Belajar Siswa

Prestasi Belajar Siswa	Kualifikasi	Jumlah siswa
$70 \geq \bar{X} \leq 100$	Tuntas	13
$0 \leq \bar{X} \leq 70$	Belum tuntas	19

Sehingga dari data di atas dapat dihitung nilai rata-rata prestasi belajar siswa yaitu dengan digunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n Xi}{N} = \frac{2180.2}{32} = 68.13$$

Nilai rata-rata prestasi belajar siswa digolongkan kedalam kategori prestasi belajar siswa pada pelajaran PPKn pada siklus I di atas selanjutnya disajikan pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.6 Katagori Prestasi Belajar Siswa

Kriteria	Rentang Skor	Jumlah Siswa
85-100	Sangat Tinggi	0

70-84	Tinggi	13
55-69	Sedang	19
41-54	Rendah	0
0-40	Sangat Rendah	0

Sesuai dengan nilai prestasi belajar siswa berada pada rentang nilai 55– 69. Sehingga kategori prestasi belajar siswa pada siklus I termasuk dalam kategori sedang. Selain itu, berdasarkan data prestasi belajar siswa yang diketahui, maka diperoleh daya serap dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebagai berikut.

$$DS = \frac{\bar{X}}{X \text{ max}} \times 100\% = \frac{68.13}{100} = 68.13\%$$

$$KB = \frac{\sum t}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{13}{32} \times 100\% = 40.62\%$$

Sehingga daya serap siswa pada siklus I adalah 68.13% dan ketuntasan belajar siswa adalah 40.62%. Adapun persentase banyaknya siswa mengalami peningkatan atau penurunan nilai prestasi belajar siswa dari prasiklus ke siklus I adalah sebagai berikut.

$$KI = \bar{X}_{i+1} - \bar{X}_1 = 68.13 - 64.68 = 3.45$$

Jadi, rata-rata nilai prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus I yaitu dari 64,68 menjadi 68,13. Sehingga peningkatannya sebesar 3,45. Namun peningkatan prestasi belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang di tentukan yaitu ≥ 70 pada kriteria baik. Daya serap siswa secara klasikal adalah 68,13% dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 40,62%. Dengan demikian prestasi belajar PPKn siswa kelas XI IBB4 SMA Negeri 3 Singajara belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 70 dengan kategori baik.

Sehingga pelaksanaan tindakan pada siklus I belum berhasil dan dilanjutkan ke siklus II. Rekapitulasi data prestasi belajar siswa pada siklus I disajikan pada tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Data Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus I

Rata – Rata Prestasi Belajar	Kategori	Keterangan
68,13	Cukup	Belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan maka pelaksanaan tindakan dilanjutkan ke siklus II

Refleksi Hasil Tindakan Siklus I

Pada pelaksanaan tindakan siklus I di temukan beberapa permasalahan penting yang dapat diidentifikasi sebagai bahan refleksi atau perbaikan untuk proses tindakan pada siklus II. Permasalahan tersebut antara lain: (1) Siswa masih sulit untuk belajar dengan model pembelajaran debat karena sudah terbiasa dengan pembelajaran konvensional. (2) Siswa kurang memahami materi yang akan diperdebatkan, karena siswa sedikit mendapatkan informasi karena siswa hanya mengandalkan buku paket saja. (3) Siswa masih malu-malu dan takut untuk mengemukakan pendapat pada saat proses debat. (4) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih sangat kurang, hal ini dikarenakan siswa takut untuk mengemukakan pendapat dan takut apabila jawaban yang disampaikan salah. (5) Saat kegiatan berdiskusi berlangsung masih ada siswa yang kurang disiplin mengikuti kegiatan diskusi kelompok.

Dengan melihat kendala yang masih ditemukan di atas maka peneliti dan siswa melakukan refleksi guna mencari alternatif pemecahan masalah sehingga dapat diperbaiki dalam

pelaksanaan tindakan pada siklus II. Perbagikan tindakan yang diambil untuk dilaksanakan pada siklus II sebagai berikut. (2) Sebelum melaksanakan siklus II siswa lebih ditekankan kembali mengenai langkah-langkah model pembelajaran debat yang diterapkan. (3) Selama diskusi kelompok guru memberikan kesempatan untuk bertanya terkait permasalahan, dan kendala-kendala yang dihadapi setiap masing-masing kelompok, sehingga guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa terkait pemahaman materi yang akan disampaikan. (4) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar tidak takut dan malu-malu untuk mengemukakan pendapat di dalam proses pembelajaran terutama dalam proses debat serta memberikan teguran atau peringatan kepada siswa yang kurang disiplin dalam proses pembelajaran.

Hasil Penelitian pada Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

a. Analisis Data Keterampilan Berdemokrasi Siswa Siklus II

Berdasarkan data hasil keterampilan berdemokrasi siswa siklus II nilai terendah yang di peroleh siswa adalah 64 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 91,5. Penggolongan nilai keterampilan berdemokrasi siswa pada siklus II di atas selanjutnya disajikan pada tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4.9 Penggolongan nilai keterampilan berdemokrasi siswa pada siklus II

Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa
86-100	Sangat Tinggi	9
76-85	Tinggi	16
60-75	Sedang	7
55-59	Rendah	0
<54	Sangat Rendah	0

Untuk menghitung rata-rata hasil keterampilan berdemokrasi siswa digunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n Xi}{N} = \frac{2568.5}{32} = 80.26$$

Dari nilai rata-rata keterampilan berdemokrasi siswa yang telah diperoleh, maka nilai dikonversikan ke dalam kategori keterampilan berdemokrasi siswa sesuai dengan table 4.8 di atas. Dimana keterampilan berdemokrasi siswa berada pada rentang nilai 76 – 85 yaitu termasuk dalam kategori Tinggi. Sehingga peningkatan hasil keterampilan berdemokrasi siswa pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan yang di tentukan yaitu berada pada kategori tinggi. Dengan demikian pelaksanaan tindakan dapat dihentikan. Rekapitulasi data keterampilan berdemokrasi siswa pada siklus II di sajikan pada tabel 4.9 sebagai berikut.

Tabel 4.10 Rekapitulasi Data keterampilan Berdemokrasi Siswa Pada Siklus II

Rata –Rata Ketrampilan Berdemokrasi	Kategori	Keterangan
80.26	Tinggi	Sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan maka pelaksanaan tindakan dapat dihentikan.

b. Analisis Data Prestasi Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan data hasil keterampilan belajar siswa siklus I nilai terendah yang di peroleh siswa adalah 56,66 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 91,66. Persentase banyaknya siswa yang nilai prestasi belajarnya belum tuntas

adalah 9,38% (3 orang) dan persentase siswa yang tuntas adalah 90,62% (29 orang). Data prestasi belajar siswa yang diperoleh dikualifikasikan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai berikut:

Tabel: 4.12 Indikator Keberhasilan Prestasi Belajar Siswa

Prestasi Belajar Siswa	Kualifikasi	Jumlah siswa
$70 \geq \bar{X} \leq 100$	Tuntas	29
$0 \leq \bar{X} \leq 70$	Belum tuntas	3

Sehingga dari data di atas dapat dihitung nilai rata-rata prestasi belajar siswa yaitu dengan digunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n Xi}{N} = \frac{2565.89}{32} = 80.18$$

Nilai rata-rata prestasi belajar siswa digolongkan kedalam kategori prestasi belajar siswa pada pelajaran PPKn pada siklus II di atas selanjutnya disajikan pada tabel 4.12 sebagai berikut.

Tabel 4.13 Katagori Prestasi Belajar Siswa

Kriteria	Rentang Skor	Jumlah Siswa
85-100	Sangat Tinggi	10
70-84	Tinggi	19
55-69	Sedang	3
41-54	Rendah	0
0-40	Sangat Rendah	0

Sesuai dengan nilai rata-rata prestasi belajar siswa berada pada rentang nilai 70–84. Sehingga kategori prestasi belajar siswa pada siklus II termasuk dalam kategori tinggi. Selain itu, berdasarkan data prestasi belajar siswa yang diketahui, maka diperoleh daya serap dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebagai berikut.

$$DS = \frac{\bar{X}}{X_{\max}} \times 100\% = \frac{80.18}{100} = 80,18\%$$

$$KB = \frac{\sum t}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{29}{32} \times 100\% = 90,62\%$$

Sehingga daya serap siswa pada siklus II adalah 80,18% dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 90,62%. Adapun persentase banyaknya siswa mengalami peningkatan atau penurunan nilai prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah sebagai berikut.

$$K_1 = \bar{X}_{i+1} - \bar{X}_1 = 80.18 - 68.13 = 12,05$$

Jadi, rata-rata nilai prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 68.31 menjadi 80.18. Sehingga peningkatannya sebesar 11,87. Sehingga peningkatan prestasi belajar siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan yang di tentukan yaitu ≥ 70 pada kriteria baik. Daya serap siswa secara klasikal adalah 80.18% dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 90.62%. Dengan demikian daya serap siswa $\geq 70\%$ dan ketuntasan belajar siswa $\geq 75\%$ sudah terpenuhi. Sehingga pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah berhasil, maka dengan demikian pelaksanaan tindakan dapat dihentikan. Rekapitulasi data prestasi belajar siswa pada siklus II disajikan pada tabel 4. 13 sebagai berikut.

Tabel 4.14 Rekapitulasi Data Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus II

Rata-Rata Prestasi Belajar	Kategori	Keterangan
80.18	Baik	Sudah mencapai kriteria keberhasilan yang di tentukan maka

		pelaksanaan tindakan dapat dihentikan.
--	--	--

Refleksi Hasil Tindakan Siklus II

Berdasarkan pelaksanaan model pembelajaran debat yang dimana hasil refleksi pada siklus I dan analisis data pada siklus II, membuktikan bahwa proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik begitu pula halnya dengan keterampilan berdemokrasi dan prestasi belajar siswa yang telah mengalami peningkatan dan mencapai skor melebihi kriteria ketuntasan minimum. Peningkatan hasil belajar ini dapat pula diamati dari hal-hal dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut. (1) Selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa berani berbicara mengajukan pendapat, menjawab pertanyaan guru maupun mengajukan pertanyaan. (2) Secara umum proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai rencana. Siswa sudah mampu beradaptasi dengan model pembelajaran debat sehingga hasil belajar siswa dapat dikatakan berada pada kategori tuntas. (3) Pelaksanaan diskusi kelompok dan diskusi debat diikuti dengan tertib oleh siswa. Dalam diskusi kelompok siswa sudah mampu membagi tugas dengan baik, sehingga semua anggota kelompok aktif mengerjakan tugas sesuai dengan bagian yang didapat. Begitu pula dalam proses debat yang dilaksanakan dengan antusias tinggi oleh siswa. Hal ini dibuktikan dengan tingginya semangat siswa dalam mempertahankan argumen masing-masing. (4) Pada saat pembelajaran berakhir siswa sudah berani berbicara mengajukan pendapat dalam menyampaikan kesimpulan pembelajaran. Hal ini dikarenakan konsentrasi siswa tetap tinggi dalam mengikuti pembelajaran PPKn. (5) Pelaksanaan postes secara umum sudah berjalan lancar. Siswa sudah tidak menunjukkan rasa malu dan ragu-ragu ketika berbicara sehingga

tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Perbandingan Hasil Penelitian Keterampilan Berdemokrasi dan Prestasi Belajar PPKn Siswa dari Siklus I dan Siklus II

A. Perbandingan Hasil Penelitian Keterampilan Berdemokrasi Siswa dari Siklus I dan Siklus II.

Perbandingan data peningkatan keterampilan berdemokrasi siswa pada pelajaran PPKn dari siklus I hingga setelah dilaksanakan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.14 sebagai berikut.

Tabel 4.15 Perbandingan Data Keterampilan Berdemokrasi Siswa dari Siklus I Hingga Siklus II

Siklus	Rata-Rata Prestasi Belajar	Kategori
Siklus I	70,43	Cukup
Siklus II	80,26	Baik

Data perbandingan keterampilan berdemokrasi siswa pada tindakan siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berdemokrasi siswa dari nilai rata-rata 70,43 pada siklus I meningkat menjadi 80,26 pada siklus II.

B. Perbandingan Hasil Penelitian Prestasi Belajar Siswa Dari Siklus I dan Siklus II.

Perbandingan data peningkatan prestasi belajar siswa pada pelajaran PPKn dari sebelum dilaksanakan tindakan hingga siklus II dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut.

Tabel. 4.16 Perbandingan data peningkatan prestasi belajar siswa dari Prasiklus hingga siklus II

Siklus	Rata-Rata Prestasi Belajar	Daya Serap Siswa	Ketuntasan-kalasi-kal Siswa	Kategori
Prasiklus	64,68	64,68%	34,37%.	C
Siklus I	68,13	68,13%	40,62%,	C
Siklus II	80,18	80.18%	90.62%.	B

Data perbandingan prestasi belajar siswa sebelum pelaksanaan tindakan hingga siklus II menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar siswa dari nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus II yaitu 80,18 dengan kategori tinggi meningkat dari skor rata-rata pada siklus I yaitu sebesar 68.13 dengan kategori cukup dan pada prasiklus yaitu 64,68 dengan kategori cukup. Selain itu daya serap siswa pada siklus II secara klasikal adalah 80.18% meningkat dari daya serap siswa siklus I yaitu 68,13% serta pada parasiklus yaitu 64,68% dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 90.62%. meningkat dari ketuntasan belajar siswa pada siklus I 40,62%, serta pada prasiklus yaitu 34,37%.

D. PENUTUP

1. Simpulan

Dari data hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran debat dapat meningkatkan keterampilan berdemokrasi siswa sehingga dengan tidak langsung juga berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

2 Saran

Berdasarkan temuan dilapangan dari hasil penerapan model pembelajaran debat, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut. (1) Model pembelajaran debat dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar PPKn siswa. Selain dapat meningkatkan kepekaan siswa dalam menanggapi isu-isu

sosial di masyarakat model ini juga dapat melatih siswa dalam hal berbicara mengemukakan pendapat dan partisipatif terhadap pembelajaran. Saran kepada guru PPKn pada umumnya agar dapat mengembangkan model ini dan mengkolaborasikan dengan teknik-teknik baru hingga ketertarikan siswa dalam belajar PPKn dapat meningkat. (2) Wawasan pengetahuan yang luas tentang materi pembelajaran penting dimiliki oleh guru dan siswa sebelum melakukan pembelajaran di kelas. Hal ini dimaksudkan agar dalam penerapan model pembelajaran debat dapat menciptakan suasana idealis dan akan mengasikkan argumen-argumen yang berkualitas sebagai bentuk pembiasaan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan. (3) Kepada peneliti lain dan guru yang ingin menerapkan model pembelajaran debat perlu mempersiapkan secara matang hal-hal yang menyangkut tentang penentuan subjek penelitian, kecakapan dalam memilih kasus yang didebatkan agar cocok dengan materi pembelajaran, memaksimalkan fungsi guru sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian dalam Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Reneka Cipta.
- , 2010. *Prosedur Penelitian dalam Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Reneka Cipta.
- Kaelan, dkk. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kurniasih dan Sani Berlin. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajawali.
- Kosasih. 2016. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Margahayu Permai.
- Maksum, Ali. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Jatim: Madani (kelompok intrans publishing).
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurkencana dan Sunartana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sumadayo, Samsu. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2009. *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&K)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprijono. 2016. *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Surakhmad. 2003. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Syaiful, Sagala. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tengku Zahara Djaatar. (2001). *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Universitas Negeri Padang.
- Rinjin, Ketut. 2012. *Pendidikan Pancasila*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Tim ICCE. 2005. *Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Pranada Media.
- Wiyanto. 2000. *Terampil Diskusi*. Jakarta: PT Gramedia.

Sumber Artikel dan Jurnal Ilmiah:

- Adnyana, Agus Putra I Putu dkk. 2014. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Diskusi Kelompok Debat Terhadap Kemampuan Berpikir Analitik Mata Pelajaran PPKn Ditinjau dari Sikap Sosial Siswa X MM SMK PGRI 2 Badung*. Laporan Penelitian (tidak diterbitkan). Singaraja: Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana UNDIKSHA.
- Juliani. 2014. *Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Debat Berbantuan Teknik Itemized Response Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X UPW SMK PGRI 1 Singaraja*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan PPKn: UNDIKSHA.
- Sukadi. 2009. "Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Misi Pendidikan Demokrasi". Makalah. Disampaikan dalam Seminar Nasional dan Lokakarya Isu-Isu Aktual Dalam Penelitian Ideology dan Demokrasi Serta Implikasinya Terhadap Model Pengembangan Wahana Demokrasi. Pusat penelitian ideologi dan demokrasi lembaga penelitian UNDIKSHA. Singaraja, 21 November 2009.
- Wiradiani. 2014. *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dengan Model Diskusi Kelompok Debat Terhadap ketrampilan berpikir Kritis dan*

Pemahaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Singaraja. Skripsi (tidak diterbitkan) Jurusan PPKn Undiksha Singaraja.

Sumber Peraturan Perundang-Undangan:

- Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembar Negara Nomor 78. Tambahan Lembar Negara Nomor 4301.
- Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Tahun 1989 Nomor 6. Tambahan Lembaran Negara Nomor 3390.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*. Lembaran Negara Nomor 81A.

Sumber Internet:

- Aprudin. 2014. *Model Pembelajaran Debat* (online) <http://model-pembelajaran-debat.html> (diakses pada tanggal 23 Oktober 2016)
- Adnyani, Sari Ni Ketut. 2013. *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa*. (tidak diterbitkan) dapat di akses <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=291227&val=1324&title=Model%20Pembelajaran%20Berbasis%20Masalah%20Untuk%20Meningkatkan%20Motivasi%20dan%20Hasil%20Belajar%20Mahasiswa> diakses pada tanggal 18 februari 2017
- Biro Teknis Dan Hupmas Komisi Pemilihan Umum RI. 2015. *Mekanisme Debat Pasangan Calon Pemilihan Gubernur dan*

Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, Walikota dan Wakil Walikota Pilkada Serentak 2015 (online) <http://www.kpu.go.id/koleksigambar/APPROVED+Mekanisme+Debat+Paslon+Pilkada+2015.pdf> diakses pada tanggal 18 februari 2017

Khumairoh.2015.*Pengaruh Penerapan Model Debat Terhadap Keterampilan Berdemokrasi Siswa Kelas V MI Misbahuilfalah Duren Mekar Kota Depok*. Skripsi (tidak diterbitkan) dapat di akses <s-pkn-0802937-chapter1.pdf> (diakses pada 21 Oktober 2016)

Kusnoto. 2016. *Penerapan Model Debat Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Ulujami Kab. Pematang Pada Materi Prinsip-Prinsip Demokrasi*. Skripsi (tidak diterbitkan) dapat diakses dalam <s-pkn-0802937-chapter1.pdf> (diakses pada 21 Oktober 2016)